

**ANALISIS PEMAHAMAN GURU KELAS V TERHADAP
IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 33
SAWAHAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan*

Oleh

SELVIA TRI NINGSIH
NPM. 2210013411030



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2026**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Selvia Tri Ningsih
NPM : 2210013411030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Guru Kelas V Terhadap Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 33 Sawahan Kota Padang

Disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing



Ade Sri Madona, S.Pd., M.Pd

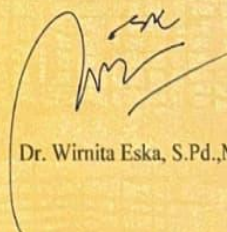
Mengetahui:

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Prodi PGSD



Dr. Wirnita Eska, S.Pd., M.M.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Senin** tanggal **Dua** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** bagi:

Nama : Selvia Tri Ningsih

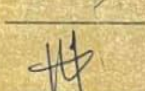
NPM : 2210013411030

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Guru Kelas V Terhadap Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 33 Sawahan Kota Padang

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ade Sri Madona, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Yulfia Nora, S. Pd., M.Pd.	2. 
3. Heri Etendi, S. Pd.L., M.Pd.	3. 

Mengetahui:

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Prodi PGSD

Dr. Wirnita Eska, S. Pd., M.M.

ANALISIS PEMAHAMAN GURU KELAS V TERHADAP IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 33 SAWAHAN KOTA PADANG

Selvia Tri Ningsih¹, Ade Sri Madona¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: selviatriningsih9@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru kelas V terhadap implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di SDN 33 Sawahan Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas V. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai esensi pendekatan *deep learning* sebagai proses memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengetahuan secara bermakna. Implementasi pendekatan *deep learning* telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan mengintegrasikan tiga prinsip utama: *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, hambatan guru kelas V terhadap Implementasi Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran IPAS meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang belum memadai, Kurangnya pengembangan diri guru karena tidak adanya pelatihan dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang didukung oleh sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti penyusunan perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel, pemberian bimbingan tambahan kepada siswa, serta peningkatan kompetensi melalui berbagai sumber dan referensi, mengikuti pelatihan formal maupun non formal seperti mengikuti seminar online terkait pemahaman pendekatan *deep learning*.

Kata Kunci: Analisis, Pemahaman Guru, Pendekatan *Deep Learning*, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pembelajaran IPAS.....	Error! Bookmark not defined.
a. Pengertian Pembelajaran IPAS.....	Error! Bookmark not defined.
b. Tujuan Pembelajaran IPAS.....	Error! Bookmark not defined.
c. Karakteristik Pembelajaran IPAS.....	Error! Bookmark not defined.
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS	Error! Bookmark not defined.
2. Pendekatan Pembelajaran.....	Error! Bookmark not defined.
a. Pengertian Pendekatan	Error! Bookmark not defined.
b. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	Error! Bookmark not defined.
c. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
3. Pendekatan <i>Deep Learning</i> (Pembelajaran Mendalam) Error! Bookmark not defined.	
a. Pengertian Pendekatan <i>Deep Learning</i> (Pembelajaran Mendalam).....	Error! Bookmark not defined.
b. Karakteristik Pendekatan <i>Deep learning</i> (Pembelajaran Mendalam)....	Error! Bookmark not defined.
c. Prinsip-prinsip Pendekatan <i>Deep Learning</i> (Pembelajaran Mendalam) Error! Bookmark not defined.	
B. Penelitian yang Relevan	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
D. Pertanyaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	Error! Bookmark not defined.
G. Jadwal Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Gambaran Umum Subyek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RUJUKAN.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Jumlah Peserta Didik.....	45
4.2 Sarana dan Prasarana.....	45

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Sekolah	Error! Bookmark not defined.
2. Nama-nama Informan	98
3. Pedoman Observasi	89
4. Lembar Hasil Observasi	93
5. Pedoman Wawancara	99
6. Catatan Hasil Observasi di Lapangan	102
7. Catatan Hasil Observasi di Lapangan	108
8. Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
9. Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
10. Modul Ajar Kelas VD	Error! Bookmark not defined.
11. Modul Ajar Kelas VC	Error! Bookmark not defined.
12. Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
13. Surat Izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
14. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran sentral dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah proses sistematis yang memfasilitasi tranfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan perilaku dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui pendekatan terstruktur, seperti pengajaran, pelatihan, serta pengalaman praktis.

Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, dan Yumriani (2022:2-3) menguraikan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat”.

Disisi lain Pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaj mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Azkiya, Tamrin, Yuza, & Madona (2022:410) menyatakan bahwa Pendidikan memainkan peran penting dalam memajukan suatu bangsa, karena melalui Pendidikan tersebut, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Fajri, dkk (2022:270) menyatakan bahwa “Saat ini, Proses pendidikan telah bergeser seiring dengan perkembangan zaman dan mengalami perubahan yang begitu pesat dengan pemanfaatan teknologi digital, Dimana teknologi tersebut digunakan untuk kepentingan peningkatan dan kualitas pendidikan”. Dan perkembangan pendidikan di Indonesia, peningkatan digitalisasi merupakan langkah krusial yang perlu diimplementasikan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan global saat ini. Sehingga di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan. Paradigma pendidikan abad ke-21 dengan kata lain menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga pada kemampuan berfikir kritis, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter yang tangguh. Mahrunnisya (2023:104) juga menyatakan bahwa pembelajaran di abad ke-21 berfokus pada pengembangan empat keterampilan utama yang dikenal sebagai 4C, yaitu: *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kemampuan bekerja sama), *communication* (kemampuan berkomunikasi), dan *creativity* (kreativitas).

Seiring dengan kemajuan abad ke-21, tuntutan terhadap kualitas pembelajaran semakin meningkat. Dimana peserta didik diharapkan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan refleksi diri. Untuk menjawab tuntutan tersebut, pemerintah mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam). Pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) menjadi sangat relevan. Indahri (2024:1) menyatakan bahwa “Menteri Pendidikan

Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa *deep learning* adalah pendekatan, bukan kurikulum baru, yang dirancang untuk membawa siswa ke dalam proses belajar yang lebih sadar (*mindfull*), bermakna (*meaningfull*), dan menyenangkan (*joyfull*)". Khasanah, dkk. (2025:2) menyatakan *deep learning* dalam konteks pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, pengolahan informasi yang mendalam, serta penerapan pengetahuan dalam situasi baru.

Haryanti (dalam Fitriani & Santiani, 2025) memberikan definisi yang lebih spesifik tentang *deep learning*.

Deep learning sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melampaui sekedar kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa tidak hanya memahami inti dari sebuah konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks praktis yang relevan dalam kehidupan nyata.

Beberapa temuan terdahulu mengindikasikan bahwa pentingnya pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) dalam pendidikan dasar. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Panca & Parisu (2025:32) menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) mampu mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi, refleksi, analisis, dan sintesis pengetahuan. Keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, kesiapan kurikulum, serta lingkungan belajar yang kolaboratif.

Kajian yang dilakukan oleh Trisanani, Sugiyanta, Utami, dan Utami (2025:1473) menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menerapkan pembelajaran mendalam. Di kelas reguler, guru bertindak sebagai perancang pembelajaran diferensiatif dan fasilitator dialog yang mendukung kebutuhan

individu. Sementara itu, di kelas inklusi, guru juga perlu menerapkan *Universal Design For Learning* (UDL), berkolaborasi dengan pendamping, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kompetensi pedagogis, empati, dan kemampuan berkolaborasi menjadi kunci utama. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih menekankan aspek teoretis, dengan sedikit studi terhadap penerapan konkret di dalam kelas, termasuk tantangan yang dihadapi oleh pendidik.

Seiring dengan era pendidikan saat ini, pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) muncul sebagai respon terhadap keterbatasan pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan *surface learning*. Sedangkan pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) menuntut keterlibatan kognitif yang tinggi, kemampuan reflektif, serta keterkaitan antara pengetahuan, pengalaman, dan konteks kehidupan nyata peserta didik. Namun secara kritis, pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) bukan sekedar seperangkat strategi pembelajaran, melainkan sebuah paradigma pedagogis yang mengubah pandangan pendidik tentang belajar, mengajar, dan peran peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun prinsip-prinsip pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) telah diadopsi secara normatif kedalam kurikulum merdeka. Implementasinya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi persoalan mendasar. Seperti kebijakan kurikulum sering kali bergerak cepat dibandingkan kesiapan konseptual pendidik. Dimana implementasi pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari pemahaman pendidik sebagai aktor utama pembelajaran, Nora, dkk. (2018:245) menyatakan

bahwa “Guru adalah jabatan profesional yang dipercaya dalam pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat menyiapkan dan menyusun segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran”. Dimana pendidik sering kali menganggap pendekatan ini identik dengan aktivitas belajar yang tampak aktif, seperti diskusi atau kerja kelompok, tanpa disertai penguatan kedalam berpikir kritis dan refleksi peserta didik.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoretis *deep learning* (pembelajaran mendalam) dan pemaknaan praktis pendidik di lapangan. Persoalan tersebut mengindikasikan bahwa masalah utama implementasi pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) bukan terletak pada “bagaimana guru mengajar” melainkan pada bagaimana guru memahami dan menafsirkan pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 10 November 2025 yang dilakukan peneliti di SDN 33 Sawahan Kota Padang pada kelas V ditemukan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) belum berjalan secara optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas pendidik dan penugasan yang berorientasi pada hasil belajar kognitif tingkat rendah. Sehingga belum secara konsisten Aktivitas pembelajaran yang dirancang belum secara konsisten mendorong mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata, serta merefleksikan pengalaman yang diperoleh. Meskipun guru telah menunjukkan upaya awal dalam menerapkan pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam), seperti memberikan pertanyaan pematik dan

contoh kontekstual, upaya tersebut masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Keterbatasan penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, serta pemanfaatan media dan sumber belajar kontekstual, menyebabkan peserta didik cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai pemahaman dan implementasi pendekatan *deep learning* oleh guru kelas V.

Hal ini juga ditegaskan oleh wali kelas V dalam wawancara bersama Bapak Feri Kurniawan, S.Pd diperoleh informasi bahwa pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) sudah mulai diimplementasikan di pertengahan 2025 dan untuk implementasinya sudah berjalan dan dilaksanakan, namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) antara lain 1) guru masih mengalami keterbatasan pemahaman mengenai konsep dan prinsip pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam). 2) keterbatasan waktu pembelajaran serta tuntutan penyelesaian materi menjadi kendala utama dalam penerapannya. 3) perbedaan kesiapan dan kemampuan pendidik. 4) keterbatasan sarana pendukung. 5) serta tidak adanya pelatihan dan pendampingan terkait pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam).

Berdasarkan kondisi sebagaimana disebutkan di atas, maka perlu pengkajian lebih jauh mengenai pemahaman guru dalam implementasi pendekatan *deep learning* untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Guru Kelas V Terhadap Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 33 Sawahan Kota Padang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah fokus penelitian mengenai “Pemahaman guru kelas V terhadap implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di SDN 33 Sawahan Kota Padang”.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini mengenai:

1. Bagaimana pemahaman guru kelas V terhadap implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di SDN 33 Sawahan Kota Padang?
2. Bagaimana implementasi pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran IPAS pada kelas V SDN 33 Sawahan Kota Padang?
3. Apa saja hambatan guru kelas V terhadap implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di SDN 33 Sawahan Kota Padang?
4. Apa saja upaya yang dilakukan guru kelas V terhadap implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di SDN 33 Sawahan Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pemahaman guru kelas V terhadap implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di SDN 33 Sawahan Kota Padang.
2. Untuk menganalisis implementasi pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran IPAS pada kelas V SDN 33 Sawahan Kota Padang.
3. Untuk mengetahui hambatan guru kelas V terhadap implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di SDN 33 Sawahan Kota Padang.

4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru kelas V terhadap implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di SDN 33 Sawahan Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berikut ini manfaat teoritis dalam penelitian ini:

- a. Temuan kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik oleh para pendidik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pendekatan *deep learning* serta memberikan manfaat positif bagi pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang dapat memperkaya pemahaman tentang pembelajaran mendalam.
- c. Diharapkan dapat memperdalam konsep, teori yang dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya terkait dengan pembelajaran mendalam.

2. Manfaat Praktis

Berikut ini manfaat praktis dalam penelitian ini:

- a. Bagi Guru

Temuan kajian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan masukan untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada para guru agar terus memberikan kontribusi terbaik kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi strategis bagi sekolah karena mengungkap secara jelas tingkat keberhasilan dan kendala implementasi pendekatan *deep*

learning dalam pembelajaran. Temuan penelitian menjadi dasar penting bagi sekolah untuk memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan merumuskan kebijakan yang lebih terarah dalam upaya meningkatkan pembelajaran mendalam.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS dalam Membangun Komunikasi Siswa.